



Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Model Sentra Balok di Tkit Ihya As Sunnah

Fany Maulany¹, Intan Maharani Putri²
^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia
Email Korespondensi : fanymaulany@upi.edu

ABSTRAK

PAUD adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisikmotorik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan yang dimiliki serta tahapan perkembangan anak. PAUD ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas dalam perkembangan atau golden age Model pembelajaran sentral didasarkan pada anggapan bahwa anak belajar dengan cara bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan). Mendeskripsikan tentang Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Model Sentra Balok di TKIT Ihya Assunah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru memberikan waktu bermain kepada anak selama kurang lebih 1,5 jam. Setelah anak bermain balok dan telah menjadi sesuai bangunannya masing-masing, mereka membongkar bangunan buatan mereka dengan tertib. Mereka sangat mengikuti prosedur yang sekolah buat. Mereka mengumpulkan semua balok yang telah mereka pakai terlebih dahulu, lalu memanggil guru untuk menghitung dan di catat oleh guru. Setelah selesai, mereka harus menyimpan balok-balok yang telah mereka pakai. Masing-masing merapikan kembali balok-balok nya ke lemari khusus balok yang telah disediakan oleh sekolah.

Kata Kunci: Paud, Pembelajaran Sentra, Balok

Early Children's Learning Applicants Using The Beam Center Model At Tkit Ihya As Sunnah

ABSTRACT

PAUD is an educational institution that has the goal of laying the foundation for growth and development of physical-motor, intelligence, socio-emotional, language, and communication, in accordance with the uniqueness and stages of child development. PAUD is aimed at children aged 0-6 years which is often called the golden age in development or the golden age. The central learning model is based on the assumption that children learn by playing with objects and people around them (environment). Describes the Application of Early Childhood Learning using the Beam Center Model at TKIT Ihya Assunah. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The teacher gives playing time to children for approximately 1.5 hours. After the children play with blocks and have become compatible with their respective buildings, they dismantle the buildings they made in an orderly manner. They really follow the procedures that the school makes. They collect all the blocks they have used first, then call the teacher to count and record by the teacher. When finished, they had to save the blocks they had used. Each of them tidied up their blocks back into the special block cupboard that had been provided by the school.

Keywords: Paud, Center Learning, Beam



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Walujo & Listyowati (2017: 2) mengatakan bahwa PAUD adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisikmotorik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan yang dimiliki serta tahapan perkembangan anak. PAUD ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas dalam perkembangan atau golden age (Latif, dkk, 2014: 3). Dimana seluruh aspek tumbuh kembangnya akan berkembang dan bertumbuh lebih cepat apabila distimulasi pada masa tersebut (Partini, 2010: 2). Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas maka PAUD dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak pada masa golden age.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan. Dalam proses belajar, anak mengenalnya melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik yang dapat merangsang perkembangan anak kecuali kegiatan bermain. Hal ini sejalan dengan Kerangka Dasar Kurikulum PAUD, Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Martuti 2010:77) yang menyatakan Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Menurut Harususilo (2018) lembaga PAUD di Indonesia sebagian besar masih mengajarkan calistung (baca, tulis, hitung) dalam proses pembelajarannya sehingga tidak heran PAUD yang mengajarkan calistung lebih mudah dicari saat ini.

Pembelajaran Sentra atau BCCT (Beyond Center Circle Time) adalah sebuah model Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, yang menitikberatkan pada sentra dan kapan anak berada dalam lingkaran. Model pembelajaran sentral adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak dimana proses pembelajaran berlangsung dalam “lingkaran waktu” dan di pusat bermain. (Fatmawati, 2019). Aziz dalam (Ulya et al., 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran sentral didasarkan pada anggapan bahwa anak belajar dengan cara bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan).

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara studi observasi ke suatu sekolah, juga menggunakan studi literatur yang memuat penjelasan terkait jenis penelitian, waktu, tempat, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta hal-hal lain yang berhubungan dengan metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sentra Balok di TKIT Ihya As Sunnah

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TKIT Ihya Assunnah yang beralamatkan di Jl. Terusan Paseh, Kecamatan Cihideung, Kelurahan Tuguraja, Kota Tasikmalaya ini menggunakan kurikulum 2013 yang dimodifikasi oleh ma'had. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran model sentra balok di TKIT ini.

Untuk perencanaan penerapan pembelajaran model sentra balok di TKIT Ihya

Assunnah ini dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuuh guru meliputi aspek merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih media balok, memilih metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Tema-tema yang akan diajarkan biasanya sesuai dengan tema yang akan diajarkan dalam satu tahun. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu penjelasan langsung dan demonstrasi. Agar kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar, guru melakukan penataan balok sesuai dengan bentuk dan ukuran yang sama dalam 1 lemari besar. Juga menggunakan alas khusus yang berbentuk bentuk geometris yang berbeda-beda untuk menjadi alas anak-anak bermain balok agar balok tidak menyentuh langsung ke lantai yang akan menimbulkan kerusakan seperti jamur yang akan bermunculan dalam waktu yang cukup cepat bila tanpa alas.

Selain perencanaan yang telah di sebutkan diatas, pengaturan ruangan dan posisi duduk anak juga sangat diperlukan agar anak bisa fokus mengikuti kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Di dalam satu ruangan disana tidak hanya khusus untuk satu sentra saja, melainkan dalam satu ruangan itu terdapat 2-3 sentra yang hanya dibatasi oleh lemari tempat penyimpanan alat permainan sentra. Guru disana menyebutkan bukan tanpa alasan membuat ruangan seperti itu, namun guru mempunyai prinsip pembelajaran untuk melatih anak agar harus tetap fokus dengan apa yang sedang mereka lakukan dan pelajari walaupun di sekeliling mereka atau di blok lain sedang melakukan kegiatan mereka masing-masing. Dan posisi duduk yang dilakukan juga yaitu melingkar agar guru mudah mengawasi anak saat belajar, dan ketika waktunya anak bermain sentra, anak bisa bebas bermain dimana saja namun tetap tanpa keluar dari area setra balok.

Pelaksanaan Pembelajaran Model Sentra Balok

Pelaksanaan pembelajaran sentra balok di TIKI Ihya Assunnah ini dilakukan sekitar satu setengah yaitu dari jam 10.15-11.45 WIB, terhitung dari pijakan sebelum main balok sampai pijakan sesudah main balok. Kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu guru meminta anak-anak untuk duduk melingkar dan setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak terlebih dahulu, lalu guru menerangkan tema sentra balok hari itu akan dilakukan dan tanya jawab dengan anak tentang tema hari itu. Guru menyampaikan tema dengan cara bercerita dan pengajaran langsung. Saat guru membahas materi hati itu, guru sangat menguasai tema yang diajarkan.

Sebelum anak bermain balok, guru memberikan pertanyaan tentang nama-nama bulan dalam 1 tahun secara acak kepada anak. Dan untuk anak-anak yang berhasil menjawab, anak diperbolehkan untuk membawa alas untuk tempat bermainnya nanti. Setelah semua anak berhasil menebak semuanya, anak-anak mulai bermain balok sesuai apa yang mau mereka bentuk.

Lalu guru menyampaikan tentang aturan main yang dibuat oleh sekolah, dan meminta anak untuk berdo'a bersama-sama terlebih dahulu sebelum melakukan permainan balok. Ada yang membangun sebuah rumah, ada yang membangun sebuah cafe, ada yang membangun rumah makan, dan masih banyak lagi. Mereka bermain sangat tertib dan teratur. Guru memberikan waktu bermain kepada anak selama kurang lebih 1,5 jam. Setelah anak bermain balok dan telah menjadi sesuai bangunannya masing-masing, mereka membongkar bangunan buatan mereka dengan tertib. Mereka sangat mengikuti prosedur yang sekolah buat. Mereka mengumpulkan semua balok yang telah mereka pakai terlebih dahulu, lalu memanggil guru untuk menghitung dan di catat oleh guru. Setelah selesai, mereka harus menyimpan balok-balok yang telah mereka pakai. Masing-masing merapihkan kembali balok-balok nya ke lemari khusus balok yang telah disediakan oleh sekolah. Dan ketika ada temannya yang belum selesai mebereskan baloknya, anak-anak lainnya mampu dan mau membantu teman- temannya yang

memerlukan bantuan. Setelah semuanya selesai, mereka melanjutkan kegiatan lainnya sampai mereka pulang.

Semua kegiatan dari awal sampai akhir, anak-anak itu melakukan sentra secara mandiri. Mandiri disini artinya seperti saat anak-anak membawa balok dan membereskan balok itu dilakukan secara mandiri oleh anak-anak namun memang itu akan selalu dipantau guru. Tidak lain guru ingin anak-anak itu tidak selalu bergantung kepada oranglain dan melatih anak agar selalu mandiri untuk melakukan hal apapun.

Manfaat bermain balok sendiri untuk mengasah koordinasi antara mata dan tangan. Mengasah keterampilan matematikanya, karena mereka harus menghitung jumlah balok yang dibutuhkan, menambahkan dan mengurangi jumlahnya, menyortir balok sesuai bentuk, serta memperkirakan tinggi dan luas dari bangunan yang akan mereka buat dan kerjakan.

SIMPULAN

Model pembelajaran Sentras di TKIT Ihya Assunnah Untuk perencanaan penerapan pembelajaran model sentra balok ini dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru meliputi aspek merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih media balok, memilih metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Juga menggunakan alas khusus yang berbentuk bentuk geometris yang berbeda-beda untuk menjadi alas anak-anak bermain balok agar balok tidak menyentuh langsung ke lantai yang akan menimbulkan kerusakan seperti jamur yang akan bermunculan dalam waktu yang cukup cepat bila tanpa alas. Guru disana menyebutkan bukan tanpa alasan membuat ruangan seperti itu, namun guru mempunyai prinsip pembelajaran untuk melatih anak agar harus tetap fokus dengan apa yang sedang mereka lakukan dan pelajari walaupun di sekeliling mereka atau di blok lain sedang melakukan kegiatan mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 25-34
- Harususilo, Y.E. (20/08/2018). Bolehkah "calistung" diajarkan di TK? ini aturannya. Kompas.com. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2019 dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/20/20224461/bolehkah-calistung-diajarkan-di-tkini-aturannya>
- Latif, M., dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Martuti, A. (2010). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Siderejo: Kreasi Wacana
- Partini. (2010). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Walujo, D.A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium pendidikan anak usia dini*. Depok: Prenadamedia. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 76-84.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Ulya, T., Qori'ah, W., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). *Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Kumara Cendekia, 7(1), 89–103. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>